

## ABSTRAK

Sulistiyas, Larasati 2018. Peningkatan Keterampilan Berhitung melalui Media Congklak Kelompok B di TK Pembangunan VIII Jatiroto Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** Keterampilan Berhitung Media Congklak.

Keterampilan berhitung adalah pengembangan konsep bilangan yang terkait dengan perolehan. Konsep bilangan melibatkan pemahaman menghitung angka satu dan seterusnya. Penghitungan mencakup dua jenis yaitu penghitungan hafalan keterampilan dan penghitungan rasional. Penghitungan hafalan merupakan penggambaran dari nama-nama angka dalam urutan. Sedangkan penghitungan rasional adalah melampirkan nama-nama nomor untuk item dalam kelompok untuk mengetahui jumlah total item dalam grup. Charlesworth dan Lind (1990:103)

Media congklak digunakan untuk peningkatan berhitung pada anak kelompok B di TK Pembangunan VIII Jatiroto. Media congklak terbuat dari kertas lipat origami berbentuk kotak dan berbentuk bulat yang terbuat dari busa hati, permainan ini menggunakan biji warna warni dan biji yang berbentuk bulan, matahari dan bintang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tahapan refleksi untuk

mengetahui hasil rata-rata dari kriteria kesuksesan yang mencapai 70% atau lebih. Pada awal studi pendahuluan kemampuan anak dalam berhitung terdapat 7 anak atau 40% yang mampu, pada siklus 1 cukup meningkat namun belum mencapai kriteria kesuksesan yaitu 9 anak atau 56% dan pada siklus ke 2 sudah meningkat melebihi hasil rata-rata kriteria kesuksesan yaitu terdapat 13 anak atau 81,25%. Hal ini diketahui bahwa dengan menggunakan media congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pembangunan VIII Jatiroto.

## ABSTRACT

Sulistiyas, Larasati 2018. Enhancement of Counting Skills through Congklak Media Group B in TK Pembangunan VIII Jatiroto Tahun Ajaran 2017/2018.

**Keywords:** Counting Skills Media Congklak. Counting skills is the development of the concept of numbers associated with acquisition.

The concept of numbers involves the understanding of counting one and so on. Calculation includes two types of calculation of rote skills and rational calculation. The rote counting is a representation of the number names in the sequence. While the rational calculation is to attach the names of the numbers to the items in the group to know the total number of items in the group. Charlesworth and Lind (1990: 103)

Media congklak is used for counting improvement in child group B in TK Development VIII Jatiroto. The congklak media is made from folding origami paper in the shape of a box and is round-shaped from the breathtaking foam, this game uses colorful

seeds and seeds in the shape of the moon, the sun and the stars.

This research uses classroom action research using cycle model which includes stages: planning, implementation, observation and reflection. Methods of data collection using observation sheet and reflection stage to know the average results of the success criteria reaching 70% or more.

At the beginning of the preliminary study, the ability of children in counting is 7 children or 40% capable, in cycle 1 enough to increase but not yet reached the success criteria that is 9 children or 56% and in the second cycle has increased more than the average result of success criteria that there are 13 children or 81.25%. It is known that using congklak media can improve the numeracy ability of children aged 5-6 years group B in TK Pembangunan VIII Jatiroto.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Mansur (2005:88). Anak bersifat unik, tak ada satu pun anak yang benar-benar sama dengan yang lainnya.

Mengacu kepada undang-undang sisdiknas Tahun 2003, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif dan mempunyai karakter yang kuat dan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun. Pentingnya perkembangan kognitif bagi anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berfikir. Seperti yang dinyatakan Piaget, 1993 dengan demikian pembelajaran di anak usia dini harus menyajikan kemampuan kognitif dengan memberikan kesempatan untuk menemukan tiga jenis kemampuan yaitu kemampuansosial, kemampuan logika/matematika dan kemampuanfisik. Tidak berhenti disini perkembangan proses kognitif masih memiliki delapan kategori intelegensi atau kecerdasan.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa salah satu kategori kognitif yang harus di kembangkan adalah kecerdasan logika atau matematika yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Kecerdasan logika atau matematika berhubungan dengan pengembangan aritmatika yang mempelajari konsep berhitung permulaan, seperti mengenal angka, menyebut angka, urutan bilangan, menghitung benda, mengenal himpunan sederhana dengan nilai yang berbeda, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan konsep konkrit ke abstrak.

Dengan demikian mengingat begitu rendahnya kemampuan berhitung yang di alami oleh anak, maka mengenalkan proses belajar yang menarik akan mendorong anakmeningkatkan keterampilan berhitung. Ini berarti guru hendaknya banyak memberikan rangsangan supaya anak secara aktif memberikan pemahaman dalam berhitung menggunakan benda-benda konkrit sebelum keabstrak (Suyadi,20100:186).

Terkait dengan permasalahan yang terjadi di TK Pembangunan VIII Jatiroto,

anak sudah bisa mengurutkan angka satu sampai sepuluh, tetapi ketika anak diminta untuk menambahkan satu angka pada urutan angka sebelumnya anak masih belum bisa. Karena yang terjadi saat pembelajaran anak jarang mempraktekkan sendiri kegiatan bermainnya tetapi lebih ke gurunya.

Oleh karena itu pentingnya media untuk anak usia dini adalah untuk menstimulasi aspek perkembangan. Maka dari itu, anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, dapat berjalan secara efektif.

Adapun media khusus yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung oleh karenanya digunakanlah media congklak. Agar anak bisa bekerja sendiri saat mempelajari keterampilan berhitung melalui penjumlahan dan pembagian.

## 1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana upaya Peningkatkan ketrampilan berhitung kelompok B melalui media “ Congklak ” di TK Pembangunan VIII Jatiroto.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung di TK Pembangunan VIII Jatiroto Lumajang yang dapat di tingkatkan melalui media “Congklak”

## 1.4 Definisi Operasional

### 1.4.1 Definisi Keterampilan Berhitung

Keterampilan berhitung adalah kemampuan anak untuk melaksanakan operasi penjumlahan dan pembagian, dengan cara mengenal urutan bilangan atau angka yang sesuai dengan perhitungan.

### 1.4.2 Media Congklak

Media congklak merupakan alat yang terbuat dari bahan kayu atau plastik, dengan lubang-lubang yang berfungsi untuk menempatkan biji-bijian atau krikil yang digunakan sebagai media permainan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pelaksanaan tindakan kelas yang merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian dari PTK ini adalah:

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini akan memberikan masukan pada hasil penelitian yang di dapat di harapkan untuk memberikan pengetahuan secara ilmiah sehingga mendapatkan informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak seperti Penjumlahan dan Pembagian kelompok B melalui media “ Congklak ” di TK Pembangunan VIII Jatiroto .
2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat digunakan sebagai memperoleh refrensi untuk meningkatkan keterampilan

berhitung penjumlahan dan pembagian melalui media congklak.

berhitung penjumlahan dan pembagian dapat berjalan dengan optimal.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan “ Keterampilan berhitung dan Kegiatan bermain Congklak. Menurut Sanjaya (2013:149) Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta pengaruh dari tindakan.

##### 3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian menggunakan model Kurt Lewin (dalam Sanjaya 2013:154)

Adapun rincian kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut:

Perencanaan, tindakan, observasi, refleksi

##### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di Lembaga TK Pembangunan VIII Jatiroto Kab.Lumajang. Dengan jumlah anak 16 orang, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan pada tahun ajaran 2017/2018. Dengan menggunakan kelompok B sebagai subjek, maka peneliti melakukan penelitiannya agar pemahaman tentang

##### 3.4 Lokasi Penelitian

Lokas tempat dan waktu yang di pilih sebagai penelitian tindakan kelas

di TK Pembangunan VIII Jatiroto

usi a5-6 tahun/B Jl.Sumbersuko Kalidilem Jatiroto. Penelitian di laksanakan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2018

##### 3.5 Prosedur Penelitian

Studi Pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, observasi pada setiap aspek yang dinilai, refleksi perbaikan siklus 1-dan siklus 2, dokumentasi pada proses pembelajaran.

### BAB IV

#### HASIL PENELITIAN

Adapun Hasil Observasi Siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengamatan Hasil Observasi

Pertemuan	Jumlah Anak	Tuntas	Jumlah Anak	Tidak Tuntas
Pertama	8	50%	8	50%
Kedua	5	37%	11	68%
Ketiga	9	56%	7	40%

Ketidak suksesan tersebut terjadi karena adanya kelemahan pada proses

pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain

1. Kurang menariknya media bagi anak sehingga anak merasa bosan saat bermain, media yang disediakan dalam permainan congklak kurang menarik seperti bentuk dan warnanya
2. Cara penyampaian bahasa yang kaku dan kurang humoris sehingga anak merasa kebingungan dan anak sibuk bermain sendiri.
3. Ketidak cocokkan pasangan bermain.

Hasil dari ketrampilan berhitung pada bermain congklak, di tentukan pada tingkat keberhasilannya yang akan di capai untuk anak kelompok B usia 4-5 tahun di TK Pembangunan VIII Jatiroto. Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahap perencanaan studi pendahuluan yaitu 40%. Akan tetapi hasil yang di rencanakan pada siklus I belum mencapai kreteria kesuksesan sebesar 56%, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Adapun Hasil Observasi Siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi

Pertemuan	Jumlah	Tuntas	Jumlah	Tid
1	9	56%	7	44%
2	11	68%	5	32%
3	13	81,25 %	3	19%

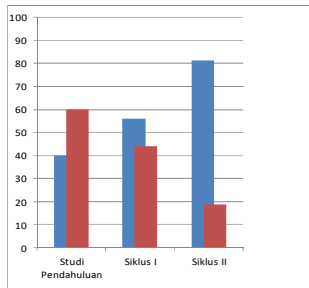
Pada siklus II terdapat kelebihan dalam dalam Peningkatan keterampilan berhitung melalui media congklak , anak mampu menambahkan/memasukkan biji ke dalam lubang congklak, anak mampu membagi sama rata biji kedalam lubang congklak, anak mampu menyebutkan jumlah biji pada tiap-tiap lubang congklak Sehingga hasil pada siklus II anak sudah memenuhi tingkat pencapaian sesuai yang ditentukan sehingga penelitian dihentikan sampai dengan siklus II.

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan dan pembagian dengan menggunakan media congklak mengalami peningkatan, dengan nilai anak yang dapat kriteria baik 56% pada siklus I menjadi 81,25% setelah dilakukan siklus II. Hal ini menunjukkan anak dengan kriteria ketuntasan mengalami peningkatan, sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 81,25%.

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil penelitian

Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II
40%	56%	81,25%

Adapun hasil observasi pada setiap aspek yang diamati sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Keterangan :

- : Anak yang tuntas belajar
- : Anak yang tidak tuntas belajar

## BAB V

### PEMBAHASAN

Terkait dengan vigotzky (dalam Roonarine 2015:250) mengatakan bahwa guru juga bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lain atau memberi pengajaran tertentu, pengajaran harus menguatkan perkembangan anak dan bukan mempercepat proses belajarnya. Dengan pendekatan dapat membantu guru untuk memahami peran anak-anak dalam proses pembelajaran dan pengajaran dengan menekankan pada proses bukan hasil.

Maka dengan memperkenalkan media congklak sebagai media yang konkrit, yang dapat memberikan kesempatan menggunakan konteks permainan untuk mengajarkan keterampilan berhitung seperti membilang, mengelompokkan benda, menyebutkan angka menggunakan benda.

Terkait dengan pendidikan anak usia dini, pembelajaran kooperatif sangat membantu perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Hal ini tentu sangat baik bagi perkembangannya sebab dapat mengajarkan anak berinteraksi dan bertukar pikiran dengan teman yang lain.

Dengan mengajarkan keterampilan berhitung melalui media congklak secara langsung anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung menjumlah dan membagi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui presentase rata-rata 56% yang tergolong dalam menghitung menambahkan/ memasukkan biji kedalam lubang congklak, menyebutkan biji pada tiap-tiap lubang congklak, membagi sama rata biji pada tiap lubang congklak. Pada siklus I ini peneliti telah berusaha dengan mencontohkan serta menjelaskan dan mendemonstrasikan dengan menghitung biji congklak.

Hasil pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berhitung sebanyak 13 anak atau 81,25% tingkat keberhasilan dari jumlah keseluruhan anak. Hal ini ditunjukkan oleh semakin berkurangnya jumlah anak yang mencapai bintang dua dan bintang satu. Meningkatnya kemampuan berhitung membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat di simpulkan dengan menggunakan media Congklak dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan dan pembagian. Anak-anak dapat melakukan kegiatan melalui media konkret. Media congklak juga mempermudah anak untuk dapat belajar berhitung secara langsung dan menyenangkan. Diharapkan media yang dibuat bermanfaat bagi anak dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Pembangunan VIII Jatiroto

#### 6.2 Saran-Saran

Hasil dari tindakan dalam siklus 1-6 bahwa dengan menggunakan media congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan mempertimbangkan hasil dalam penelitian ini maka terdapat saran-saran untuk pembaca khususnya

##### 6.2.1 Guru Paud

Kepada guru paud yang sudah pernah menggunakan media congklak dalam kegiatan pembelajaran sangat di sarankan untuk memberikan inovasi dan perubahan dalam bentuk media tersebut karena dalam berjalannya waktu media ini sangat jarang di mainkan.

##### 6.2.2 Lembaga

Lembaga perlu menambahkan atau menyediakan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran mengajar. Pengolahan PAUD bisa memberi motivasi

pada guru agar mampu memilih media yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, tidak hanya berhitung tetapi dengan kemampuan lainnya yang di miliki oleh anak.

#### 6.3 Peneliti Selanjutnya

Di sarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian untuk menggunakan skripsi sebagai bahan yang dapat memberi manfaat dalam penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Chalesworth, Rosalind dan Karen K.Lin. 1990( *Judul Math and Science for Young Children New York : DemimarPublishers INC*
- Susilo, TaufikAdi. 2011  
BelajarCalistungituasyik Jogjakarta
- Susanto , Ahmad. 2014:  
perkembanganAnakusiaDini  
Fadillahhz.2013  
(<http://blogspot.com/05/permainan-tradisional-congklak->)  
(<http://mediadidik.blogspot.co.id/2011/08/congklak-permainan-sederhana-multi.html>)
- Jaipul L. Roopnarinedan James E .Johnson.2015  
(*JudulPendidikanAnakUsiaDiniDilamBerbagaiPendekatan*)
- Dr.LulukAsmawati, M.Pd. 2014  
(*PerencanaanPembelajaran PAUD*)
- Muhamad Fadlillah.2012 (*DESAIN PEMBELAJARAN PAUD*)

